

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022

Alisa Nur Shabrina¹, Abdul Halik², Siti Mujanah³, Amalia Wahyuni⁴, Erika
Oktavia Nor⁵

^{1, 2, 3} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

^{4, 5} Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al

Banjari Email: alisanurshabrina01@gmail.com

Abstrak: Perkembangan pesat pasar modal Indonesia tidak terlepas dari kemajuan teknologi yang mampu meningkatkan efisiensi serta mempermudah aktivitas investasi. Kondisi ekonomi dan politik, baik nasional maupun global, memiliki peran besar dalam memengaruhi pergerakan pasar saham, mengingat pasar ini menjadi sarana utama bagi investor untuk menempatkan dana mereka sekaligus meraih potensi keuntungan. Oleh karena itu, guna mengoptimalkan potensi keuntungan, penilaian saham harus dijalankan dengan teliti. Analisis fundamental yakni sebuah teknik yang banyak dimanfaatkan bagi tujuan tersebut. Analisis fundamental ialah metode yang mengandalkan laporan keuangan perusahaan dalam memberi informasi yang mampu diandalkan, sehingga keputusan investasi mampu dibentuk mengacu dalam data nyata, bukan hanya hipotesis. Tujuan dari penelitian ini yakni guna melakukan pengevaluasian atas bagaimana return saham perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman terpengaruh dengan parsial dan simultan melalui berbagai faktor fundamental keuangan yang diukur mempergunakan rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), serta Current Ratio (CR). Dari 32 bisnis yang termasuk dalam populasi penelitian, 12 bisnis dipilih menjadi sampel melalui metode purposive sampling. Data penelitian diambil melalui domain idx.co.id, serta analisa dijalankan dengan regresi linier berganda. Hasil analisa memperlihatkan bahwasanya ROA, DER, dan CR menghadirkan pengaruh yang signifikan pada return saham secara parsial, sementara EPS tidak membentuk pengaruh yang signifikan secara individual. Tetapi dari tahun 2019 hingga 2022, return saham perusahaan makanan dan minuman terpengaruh dengan signifikan oleh kombinasi keempat rasio tersebut.

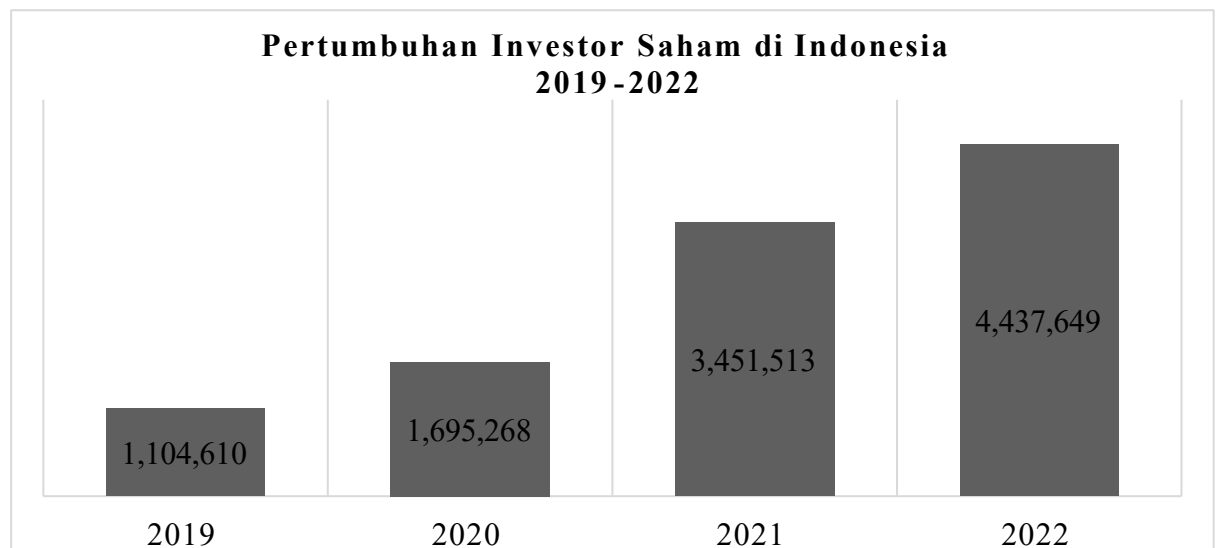
Kata Kunci: Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dan Return Saham.

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal Indonesia mengalami peningkatan yang pesat seiring dengan kemajuan teknologi yang terus berinovasi. Kemajuan ini tidak hanya mempercepat aktivitas investasi, tetapi juga memperluas akses masyarakat terhadap informasi dan edukasi mengenai dunia investasi. Pengelolaan pasar modal dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berperan sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan pembiayaan, melalui perdagangan berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana (Tandelilin, 2017). Sementara itu, saham merupakan surat berharga yang menandakan kepemilikan sebagian aset dalam suatu perusahaan, yang di

dalamnya tercantum nilai nominal, identitas penerbit, hak serta kewajiban pemegang saham, dan karakteristik lainnya yang dapat diperjualbelikan di pasar modal (Fahmi, 2012)

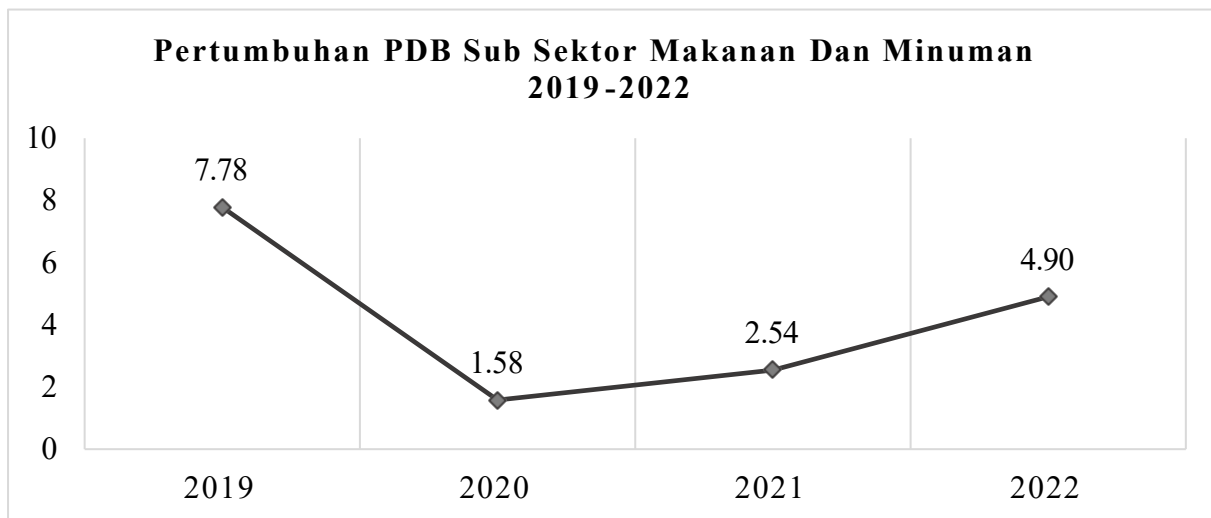
Saham merupakan instrumen investasi yang paling populer karena menawarkan peluang keuntungan yang besar, meskipun terdapat risiko tinggi yang terkait dengan faktor ekonomi dan politik (Widoatmodjo, 2012). Nilai saham mencerminkan kekayaan pemegang saham, karena fluktuasi harga di pasar sangat dipengaruhi oleh perkiraan kas yang diharapkan oleh investor untuk digunakan di masa depan setelah mereka membeli saham (Brigham, 2010). Oleh karena itu, investor memerlukan keterampilan analitis yang memadai untuk mengambil keputusan yang logis dan tepat. Jumlah investor saham meningkat pesat. Ini menunjukkan peningkatan signifikan dari 1.104.610 investor pada tahun 2019 menjadi 4.437.649 investor pada tahun 2022 (KSEI, 2022). Peningkatan ini menunjukkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal sebagai instrumen investasi jangka panjang.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Investor Saham di Indonesia 2019-2022 (KSEI, 2022)

Kinerja pasar modal turut dipengaruhi oleh perkembangan berbagai sektor industri yang tercatat di BEI. Menurut (Tandelilin, 2017), terdapat sembilan sektor utama dalam pasar modal, salah satunya sektor industri barang konsumsi yang meliputi subsektor rokok, kosmetik, farmasi, serta makanan dan minuman. Subsektor makanan dan minuman menunjukkan kinerja terbaik di antara sektor lainnya. Berdasarkan laporan Kementerian Perindustrian (Kemenperin, 2022), subsektor ini tetap mencatatkan pertumbuhan positif meskipun ekonomi global tertekan akibat pandemi COVID-19, menunjukkan daya tahannya terhadap ketidakstabilan ekonomi. Data dari Badan Pusat Statistik (2023) juga memperkuat

temuan tersebut dengan mencatat pertumbuhan positif Produk Domestik Bruto (PDB) dari sub sektor makanan dan minuman selama periode penelitian.



Gambar 2. Grafik Pertumbuhan PDB Sub Sektor Makanan Dan Minuman 2019-2022 (bps.go.id, n.d.)

Subsektor makanan dan minuman mencatatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di angka 7,78 persen pada tahun 2019. Namun, akibat pandemi COVID-19, pertumbuhan tersebut menurun drastis di 1,58 persen pada tahun 2020. Sektor ini kemudian pulih pada tahun 2021 dengan pertumbuhan di angka 2,54 persen dan terus meningkat hingga 4,90 persen pada tahun 2022 (Kemenperin, 2022) Menurut Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita, pencapaian ini didukung oleh ketahanan pelaku industri dalam mempertahankan produktivitas di tengah berbagai tekanan global. Kinerja subsektor ini erat kaitannya dengan imbal hasil saham yang diperoleh investor. Seperti dijelaskan oleh (Jogiyanto, 2017), imbal hasil saham merujuk pada imbal hasil investasi, baik yang terealisasi maupun yang diantisipasi. Selain itu, perubahan harga saham mencerminkan respons pasar terhadap kinerja perusahaan (Widoatmodjo, 2012).

Untuk menilai kemungkinan pertumbuhan perusahaan, investor menggunakan analisis fundamental. (Budiman, 2020) menyatakan bahwa analisis fundamental sangat penting dan harus dilakukan sebelum berinvestasi. (Darmadji, 2018) menambahkan bahwasanya analisis ini dimanfaatkan guna melakukan pengevaluasian kondisi perusahaan. (Hery, 2018) memberi penjelasan bahwa analisis fundamental menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui laporan keuangan. (Hanafi, 2016) memberi pernyataan bahwa rasio keuangan membantu menilai efektivitas penggunaan aset, sedangkan (Prastowo, 2015) mengatakan

rasio tersebut juga menjadi pengukur struktur modal dan risiko perusahaan. Penelitian ini mempergunakan empat rasio keuangan utama, yakni yang pertama Return on Assets (ROA), kedua Debt to Equity Ratio (DER), ketiga Earning per Share (EPS), dan keempat Current Ratio (CR). ROA dijelaskan oleh (Hery, 2018) sebagai ukuran laba atas aset, DER memperlihatkan keunggulan perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka panjang (Kariyoto, 2017), EPS menggambarkan laba per saham menurut (Anwar, 2019), dan CR menaksir kemampuan perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendek menurut (Hanafi, 2016)

Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan hubungan diantara rasio keuangan dan return saham yang dilakukan (Pratama Faisal, 2023). Penelitian (Dwialesi et al., 2016) dan (Izuddin, 2020) memperoleh penemuan bahwasanya ROA tidak membentuk dampak signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan (Susilowati et al., 2019) memperlihatkan dampak positif signifikan. Pada penelitian (Sinaga et al., 2020) dan (Dura & Vionitasari, 2020) mengungkapkan bahwasanya DER tidak ada berpengaruh, sementara penelitian (Izuddin, 2020) memperoleh penemuan pengaruh signifikan. Pada penelitian yang dilakukan (Dwi Julianti & Suprpta, 2020) dan (Nazulaikah, 2022) mengungkap EPS tidak signifikan, berbeda dengan penelitian (Made et al., 2023) yang memiliki penemuan pengaruh positif meski tidak signifikan. Untuk CR, pada penelitian (Dura & Vionitasari, 2020) dan (Made et al., 2023) mengungkapkan tidak berpengaruh, sedangkan penelitian (Sinaga et al., 2020) mempunyai penemuan akan pengaruh positif signifikan. Perbedaan hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya hubungan diantara faktor fundamental dan return saham belum konsisten. Dengan demikian, diperlukan penelitian lanjutan guna melakukan peninjauan kembali pengaruh rasio keuangan pada return saham, terkhususnya pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2022.

RUMUSAN MASALAH

Mengacu dalam latar belakang sebelumnya, penelitian ini berfokuskan di seberapa besar return saham perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2022. Selain itu, selama periode penelitian, penelitian ini memegang tujuannya guna melihat bagaimana return on assets (ROA), earnings per share (EPS), debt to equity ratio (DER), dan current ratio (CR) berdampak pada return saham pada perusahaan-perusahaan dalam subsektor tersebut baik secara parsial maupun secara bersamaan.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yakni guna melakukan pembelajaran terkait bagaimana berbagai elemen penting berdampak pada return saham perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2022. Penelitian ini dengan lebih rinci meninjau bagaimana ROA, EPS, DER, dan CR berdampak pada return saham secara parsial dan simultan. Diharapkan hasil penelitian ini akan menghadirkan bukti empiris yang berguna dalam membantu investor ketika membentuk keputusan investasi yang tergolong akurat dan berbasis data.

HIPOTESIS

(Hartono, 2016) memberi pernyataan bahwasanya hipotesis ialah asumsi spekulatif yang kebenarannya perlu terbukti melalui data sekaligus bukti empiris. Dengan demikian, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa, dari tahun 2019 hingga 2022, ROA, EPS, DER dan CR menjadi pemengaruh return saham perusahaan yang termasuk dalam subsektor makanan dan minuman di BEI baik secara parsial maupun secara bersamaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Unit Analisis

Penelitian ini memegang tujuannya guna melakukan pengevaluasian terkait hubungan kausal diantara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, unit analisis yakni laporan keuangan perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2022. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi BEI. Selanjutnya, berbagai faktor penting perusahaan dilakukan pengukurannya melalui rasio keuangan, yang menjadi penilai hubungannya dengan kinerja saham.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mencakup semua perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2022, total 32 perusahaan, menurut data Statistik BEI. Metode pemilihan sampel purposive, yang berdasar pada tujuan penelitian, dimanfaatkan dalam memilih sampel.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

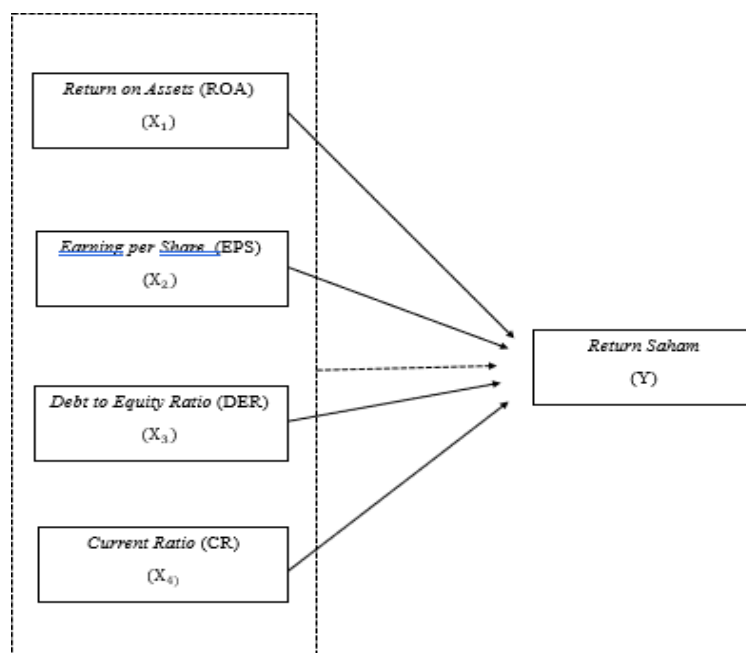
No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sub sektor makanan minuman selama periode 2019-2022	32
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar secara terus menerus di BEI selama periode 2019-2022	(17)
3	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2019-2022	(3)

Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut meliputi Budi Starch & Sweetener Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Delta Djakarta Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sekar Laut Tbk, Siantar Top Tbk, Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk, serta Sekar Bumi Tbk.

Variabel Penelitian

Dua jenis variabel termasuk dalam penelitian ini. Variabel independen mencakupi Return on Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR), dan variabel dependen terdiri dari return saham.

Kerangka Konseptual dari penelitian ini disajikan melalui gambar 3.



Gambar 3. Kerangka Konseptual

Pengambilan dan Analisis Data

Data sekunder, yang mencakup laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman dari tahun 2019 hingga 2022, dipergunakan dalam metode dokumentasi dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Data tersebut berasal dari BEI, yang mampu diakses di sini: www.idx.co.id.

Serangkaian uji asumsi klasik, termasuk normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, serta kesesuaian model semuanya dijalankan guna memastikan bahwasanya model yang digunakan layak dan valid. Analisis data dilakukan melalui teknik regresi linier berganda memanfaatkan program SPSS.

HASIL PENELITIAN**Statistik Deskriptif**

Jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan simpangan baku ditunjukkan oleh analisis statistik deskriptif (Hartono, 2016). Variabel ROA menunjukkan nilai minimum di angka 0,11 pada PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019 beserta nilai maksimum di angka 41,63 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada periode yang sama. Nilai ROA rata-ratanya yakni 1.047,02, bersama simpangan baku 767,76. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya distribusi data tidak terlalu berbeda dari rata-rata beserta relatif stabil.

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	11	4163	1047.02	767.755
EPS	48	11	73522	19177.60	20232.639
DER	48	11	214	71.17	49.227
CR	48	73	995	278.75	197.617
RETURN_SAHAM	48	-4101	11111	428.04	2695.347
Valin N (listwise)	48				

Untuk variabel EPS, nilai minimum tercatat di angka 0,11 pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk tahun 2021, sedangkan nilai maksimum menyentuh angka 735,22 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata EPS senilai 19.177,60 dengan simpangan baku 20.232,64, yang menjadi cerminan atas kemampuan rata-rata perusahaan dalam membentuk laba per saham yang tergolong tinggi. Pada variabel Return Saham, nilai

terendah di angka $-0,4101$ dialami oleh PT Sekar Bumi Tbk pada 2019, sementara nilai tertinggi mencapai $1,1111$ di PT Siantar Top Tbk pada 2020. Nilai rata-rata return saham yakni $428,04$ dengan simpangan baku $2.695,35$, yang memperlihatkan tingkat variasi yang cukup besar dalam data variabel ini.

Sementara itu, variabel DER menunjukkan nilai minimum $0,11$ dan maksimum $2,14$, dalam rata-rata $71,17$ serta simpangan baku $49,23$. Hasil ini membentuk indikasi bahwasanya tingkat solvabilitas perusahaan relatif stabil selama periode penelitian. Adapun CR membentuk nilai minimum $0,73$ dan maksimum $9,95$, dengan rata-rata $278,75$ serta simpangan baku $197,62$. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya perusahaan subsektor makanan dan minuman umumnya memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Data

Tabel 3. Hasil Pengujian Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	68.81720588
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.080
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Mengacu dalam hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai angka $0,12$ dengan signifikansi $0,200$. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari $0,05$, maka data penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal (Sugiyono, 2019).

a) Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinieritas

		Unstandardized Coefficients						Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.			
1	(Constants)	8950.199	14574.837		.614	.542			
	ROA	.447	.671	.127	.666	.509	.623	1.604	
	EPS	.004	.025	.030	.160	.873	.672	1.488	

DER	-7.540	11.553	-.138	-.653	.517	.511	1.957
CR	-1.698	2.956	-.125	-.575	.569	.484	2.065

Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan bahwasanya tiap variabel independen memiliki nilai toleransi melampaui angka 0,10 serta faktor pengaruh variasi inflasi (VIF) masing-masing di bawah 10, yakni ROA (0,623; 1,604), EPS (0,672; 1,488), DER (0,511; 1,957), dan CR (0,484; 2,065). Mengacu dalam hasil ini, model regresi dinilai mencukupi asumsi independen.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

		Coefficients			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
		Sig			
1	(Constants)	18.535	1.395		13.291
	.000				
	ROA	7.899E-5	.000	.232	1.231
	.225				
	EPS	-2.186E-6	.000	-.169	-.932
	.357				
	DER	6.225E-5	.001	.012	.056
	.955				
	CR	.000	.000	-.115	-.537
	.594				

Hasil uji heteroskedastisitas mempergunakan metode Park memperlihatkan bahwasanya ROA (0,225), EPS (0,357), DER (0,955), dan CR semuanya membentuk nilai signifikansi melampaui angka 0,05. Akibatnya, mampu dihasilkan simpulan bahwasanya model regresi yang dimanfaatkan dalam studi ini tidak memperlihatkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

b) Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Pengujian Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value	-1282.05040
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	22

Z	-.729
Asymp. Sig. (2-tailed)	.466

Hasil uji autokorelasi yang dijalankan melalui metode Run Test memperlihatkan nilai signifikansi di angka 0,466, yang melampaui batas signifikansi 0,05. Menurut (Febry, 2020), nilai signifikansi tidak menyentuh angka 0,05 memperlihatkan bahwasanya model regresi mengandung gejala autokorelasi; sebaliknya, nilai signifikansi melampaui angka 0,05 membuktikan model regresi bebas dari autokorelasi. Akibatnya, mampu dihasilkan simpulan model regresi yang dimanfaatkan pada penelitian ini tidak mengalami autokorelasi; sebagai hasilnya, asumsi independensi residual dipenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan analisis regresi linier berganda guna menjadi penghitung bagaimana empat variabel independen ROA, Earnings per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), serta Current Ratio (CR) berpengaruh pada variabel dependen yang termasuk return saham.

Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	259.513	53.411		4.859	.000
	ROA	.367	.049	.210	7.481	.000
	EPS	.003	.002	.024	1.760	.086
	DER	-1.848	.138	-.915	-13.391	.000
	CR	-.525	.135	-.263	-3.880	.000

Hasil analisis regresi linier berganda memperlihatkan bahwasanya variabel ROA membentuk efek positif pada return saham dengan koefisien di angka 0,367. Dengan kata lain, dengan asumsi variabel lainnya ada pada keadaan konstan, setiap peningkatan 1% pada ROA akan mendorong peningkatan return saham senilai 0,367. Selain itu, variabel laba per saham (EPS) membentuk dampak positif dengan koefisien 0,003, yang memperlihatkan bahwasanya kenaikan 1% pada EPS akan membentuk peningkatan return saham di angka 0,003. Sebaliknya, variabel membentuk koefisien negatif di angka -1,848 pada return saham. Dengan kata lain, jika variabel lain dianggap tetap, peningkatan 1% pada DER akan memicu penurunan pada return saham di angka 1,848. Sementara itu, variabel Current Ratio (CR) memiliki pengaruh positif dalam koefisien 0,525, yang mengartikan bahwasanya tiap

kenaikan 1% pada CR berpotensi menumbuhkan return saham di angka 0,525, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah.

Hasil Pengujian Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997	.994	.994	209.836

a. Predictors: (Constant), CR, EPS, ROA, DER

Koefisien determinasi dimanfaatkan menjadi penilai kemampuan model regresi dalam memberikan gambaran terkait seberapa besar variasi variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen (Priyatno, 2008). Mengacu dalam hasil pengujian, diperoleh nilai Adjusted R Square di angka 0,994 atau 99,4%. Hal ini memperlihatkan bahwasanya 99,4% variasi return saham dapat diterangkan melalui variabel ROA, EPS, DER, dan CR, sedangkan sisanya, yaitu 0,6%, terpengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

b) Uji F

Tabel 9. Hasil Pengujian Kelayakan Model Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	339556634.8	4	84889158.70	1927.930	.000
	Residual	1893343.133	43	44031.236		
	Total	341449977.9	47			

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

b. Predictors: (Constant), CR, EPS, ROA, DER

Uji F dalam penelitian ini dimanfaatkan menjadi penilai kelayakan model regresi pada tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2018). Hasil pengujian memperlihatkan bahwasanya nilai signifikansi di angka 0,000, yang tidak menyentuh angka 0,05. Mengacu dalam hasil tersebut, mampu dihasilkan simpulan model regresi telah memenuhi kriteria kelayakan, dan bahwa variabel ROA, EPS, DER, serta CR dengan bersama-sama berpengaruh signifikan pada return saham.

c) Uji T

Tabel 10. Hasil Pengujian Parameter Individual Uji T

Coefficients					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	259.513	53.411		4.859	.000
ROA	.367	.049	.210	7.481	.000
EPS	.003	.002	.024	1.760	.086
DER	-1.848	.138	-.915	-13.391	.000
CR	-.525	.135	-.263	-3.880	.000

a. Dependent Variable : RETURN_SAHAM

Dengan menerapkan uji t pada tingkat signifikansi 5%, tingkat pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen ditentukan. Hasilnya memperlihatkan bahwasanya variabel ROA memperoleh nilai t di angka 7,481 dengan signifikansi 0,000, yang tidak menyentuh angka 0,05. Dengan demikian, hipotesis H₁ diterima, yang mengartikan ROA berpengaruh positif sekaligus signifikan pada return saham. Selanjutnya, variabel EPS membentuk nilai t di angka 1,760 dalam tingkat signifikansi 0,086, yang melampaui angka 0,05. Hasil ini menjadikan hipotesis H₂ ditolak, sehingga mampu dihasilkan simpulan bahwasanya EPS tidak memiliki pengaruh signifikan pada return saham. Untuk variabel DER, diperoleh nilai t di angka -13,391 dalam signifikansi 0,000, yang tidak menyentuh angka 0,05. Dengan demikian, hipotesis H₃ diterima, membuktikan DER berpengaruh negatif sekaligus signifikan pada return saham. Sementara itu, variabel CR menunjukkan nilai t di angka -3,880 dengan signifikansi 0,000, yang juga tidak menyentuh angka 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H₄ diterima, yang mengartikan CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada return saham.

PEMBAHASAN

Return of Asset (ROA)

Dengan nilai t di angka 7,481 beserta tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, hasil uji t memperlihatkan bahwasanya variabel ROA berpengaruh positif sekaligus signifikan pada return saham perusahaan yang terdaftar di BEI dalam subsektor makanan dan minuman. Hipotesis H₁ akhirnya diterima. ROA, sebuah rasio profitabilitas, memperlihatkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam melakukan pengelolaan pada asetnya guna membentuk

keuntungan. Nilai ROA yang tinggi memperlihatkan bahwasanya perusahaan mampu menghadirkan keuntungan yang menarik sekaligus mendorong peningkatan pada kepercayaan investor terhadap kinerjanya. Dengan demikian, ROA termasuk sebuah indikator utama bagi investor dalam menjadi penilai prospek dan kinerja perusahaan sebelum membentuk keputusan investasi dikarenakan ROA yang rendah memperlihatkan bahwasanya perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara efektif, yang mampu memperlihatkan kinerja operasional yang belum optimal. Hasil penelitian ini juga selaras bersama penelitian (Susilowati et al., 2019), yang memperoleh penemuan return saham sangat terpengaruhi oleh ROA.

Earning Per Share (EPS)

Dengan nilai t di angka 1,760 dan tingkat signifikansi 0,086 yang melampaui angka 0,05, hasil uji t memperlihatkan bahwasanya variabel EPS membentuk pengaruh positif namun tidak signifikan pada return saham di perusahaan yang terdaftar di BEI dalam subsektor makanan dan minuman. Oleh karena itu, hipotesis H2 ditolak. EPS, sebuah rasio profitabilitas, menunjukkan jumlah laba bersih yang dihasilkan bagi tiap lembar saham. Investor biasanya memanfaatkan EPS guna menjadi penilai potensi keuntungan investasi. Namun, dalam industri makanan dan minuman yang sangat berkompetisi, perbedaan laba diantara perusahaan cenderung kecil. Akibatnya, variasi EPS tidak selalu berpengaruh besar pada keputusan investasi. Investor juga cenderung melakukan pertimbangan atas hal lain sebelum membentuk keputusan investasi, seperti kebijakan dividen, stabilitas pertumbuhan kinerja perusahaan, beserta prospek jangka panjang. Akibatnya, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwasanya EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada return saham. Penemuan ini konsisten bersama temuan penelitian (Dwi Julianti & Suprpta, 2020) dan (Nazulaikah, 2022), yang juga menghadirkan simpulan bahwa EPS tidak membentuk pengaruh yang signifikan pada return saham.

Debt to Equity Ratio (DER)

Hasil uji t memperlihatkan bahwasanya variabel DER berdampak negatif dan signifikan pada return saham perusahaan di subsektor makanan dan minuman di BEI; nilai t di angka -13,391 dan tingkat signifikansi 0,000 yakni 0,05. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis H3 diterima. DER ialah indikator rasio solvabilitas yang memperlihatkan seberapa besar utang perusahaan dan ekuitasnya (modal sendiri). Risiko keuangan menemui peningkatan serta kepercayaan investor menurun jika perusahaan bergantung pada pendanaan eksternal dikarenakan DER tinggi. Sebaliknya, nilai DER yang rendah memperlihatkan bahwasanya perusahaan mampu melakukan pengelolaan pada kewajiban jangka panjangnya dengan baik,

yang memperlihatkan struktur modal yang lebih stabil sekaligus sehat. Karena proporsi utang perusahaan lebih besar, peningkatan DER cenderung membentuk efek negatif pada return saham. Hasil ini selaras bersama penelitian yang dijalankan oleh (Susilowati et al., 2019) dan (Izuddin, 2020), yang juga memperlihatkan bahwasanya rasio utang ke ekuitas (DER) menghadirkan dampak yang signifikan pada return saham.

Current Ratio (CR)

Hasil uji t memperlihatkan bahwasanya variabel Current Ratio (CR) berdampak negatif dan signifikan pada return saham perusahaan yang terdaftar di BEI dalam subsektor makanan dan minuman. Nilai t di angka $-3,880$, dalam tingkat signifikansi $0,000$, yang tidak menyentuh angka $0,05$, membuktikan bahwa ini benar. Oleh karena itu, hipotesis keempat diterima. Current Ratio (CR), sebuah indikator rasio likuiditas, memperlihatkan sejauh mana sebuah perusahaan mampu melakukan pemenuhan pada kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancarnya. Meskipun rasio ini penting menjadi ukuran kesehatan keuangan, tingkat CR yang terlalu tinggi mampu memperlihatkan bahwasanya perusahaan memiliki aset lancar yang berlebih yang tidak terkelola dengan baik.

Keadaan ini menunjukkan kurangnya efektivitas penggunaan sumber daya, yang mampu menjadi penghambat perolehan laba serta menurunkan minat investor. Akibatnya, return saham perusahaan dapat turun. Hasil ini menjadi pendukung penelitian yang dijalankan oleh (Sinaga et al., 2020), yang juga memperoleh penemuan bahwasanya Current Ratio (CR) memiliki pengaruh yang signifikan pada return saham.

Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR)

Dengan memanfaatkan uji F, kita mampu memperoleh pengetahuan terkait seberapa besar pengaruh beberapa variabel independen pada variabel dependen secara bersamaan. Jika nilai signifikansi tidak menyentuh angka $0,05$, maka kita mampu menganggap bahwasanya variabel independen secara bersama-sama berdampak signifikan pada variabel dependen. Hasil uji memperlihatkan nilai signifikansi ialah $0,000$, jauh di bawah ambang batas $0,05$. Oleh karena itu, mampu dihasilkan simpulan Earnings Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) secara bersamaan menjadi pembeda pengaruh return saham perusahaan yang terdaftar di BEI dalam subsektor makanan dan minuman.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Return on Assets (ROA) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sementara Earnings Per Share (EPS)

juga memiliki efek positif namun tidak signifikan. Sebaliknya, Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) terbukti menghadirkan efek negatif dan signifikan atas return saham. Secara bersamaan, keempat variabel ini ROA, EPS, DER, dan CR membentuk pengaruh yang signifikan atas return saham, membuktikan kinerja keuangan keseluruhan perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan pergerakan harga saham. Temuan ini selaras bersama studi sebelumnya yang menyoroti pentingnya rasio keuangan sebagai dasar analisis investasi dan pengambilan keputusan investor.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, investor dianjurkan dalam melakukan penilaian pada kinerja keuangan perusahaan dengan memperhatikan rasio Return on Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) sebelum mengambil keputusan investasi, khususnya pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. Sementara itu, peneliti di masa mendatang disarankan untuk memperluas cakupan waktu penelitian serta melakukan penambahan jumlah sampel, sehingga hasil yang diperoleh kann mampu lebih akurat, stabil, serta mewakili kondisi industri secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan (Edisi 1). Jakarta: Kencana.
- Brigham, E. & J. F. H. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, R. (2020). Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.
- Darmadji, T. Dan H. M. F. (2018). Pasar Modal Di Indonesia (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Dura, J., & Vionitasari, F. (2020). Pengaruh Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Ristansi: Riset Akuntansi, 1(1), 10–23. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/ristansi>
- Dwi Julianti, P., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. Jurnal Akuntansi, 9(2). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Dwialesi, J. B., Putu, N., & Darmayanti, A. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Indeks Kompas 100. 5(9), 5369–5397. www.idx.co.id

- Fahmi, I. (2012). Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.
- Febry, T. (2020). Spss : Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis. Cv. Media Sains Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2016). Manajemen Keuangan (Edisi 2). Yogyakarta: Bpfe.
- Hartono, J. (2016a). Metodologi Penelitian Bisnis (Edisi 6). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hartono, J. (2016b). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi 10). Yogyakarta: Bpfe UGM.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : Integrated And Comprehensive Edition (Cetakan Ketiga). Pt. Gramedia : Jakarta.
- Husnan, S. (2001). Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas (E. 4 (Ed.)). Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Izuddin, M. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Konstruksi (Studi Pada Saham Perusahaan Yang Tercatat Aktif Dalam Lq-45 Di BEI Periode 2011-2018). Jurnal Ekbang, 3(1).
- Jogiyanto, H. (2017). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Kesebelas).
- Kariyoto. (2017). Analisa Laporan Keuangan. Malang: Ubmedia.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemenperin. (2022). Industri Mamin Tetap Moncer Di Tengah Ketidakpastian Global. <https://Kemenperin.Go.Id/Artikel/23753/Industri-Mamin-Tetap-Moncer-Di-Tengah-Ketidakpastian-Global>
- Ksei. (2022). Statistik Pasar Modal Indonesia. Pt Kustodian Sentral Efek Indonesia (Ksei). https://Www.Ksei.Co.Id/Files/Statistik_Publik_-_Desember_2022_V1.Pdf
- Made, I., Setiawan, B., Yuniarta, G. A., Putu, I., & Diatmika, G. (2023). Analisis Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan. Jurnal Akuntansi Profesi, 14(01). <https://Doi.Org/10.23887/Jippg.V3i2>
- Nazulaikah, F. (2022). Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (Ritmik), 4(3).
- Prastowo, D. (2015). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi (Edisi 3). Yogyakarta: Upp STIM YKPN.
- Priyatno, D. (2008). Mandiri Belajar Spss - Bagi Mahasiswa Dan Umum.
- Pratama Faisal, R. W. B. (2023). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap

Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016 – 2020. Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen, 10(02).

Sinaga, N. A., Eric, Rudy, & Wiltan Valencia. (2020). Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dividend Payout Ratio Dan Size Terhadap Return Saham Perusahaan Trade, Service & Investment Indonesia. Journal Of Economic, Business And Accounting , 3.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta.

Susilowati, Y., Aini, N., & Jamil Alifani, A. (2019). Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Papers 2019 Isu-Isu Riset Bisnis Dan Ekonomi Di Era Disrupsi: Strategi Publikasi Di Jurnal Bereputasi Analisis Fundamental Terhadap Return Saham (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). Isu-Isu Riset Bisnis Dan Ekonomi Di Era Disrupsi: Strategi Publikasi Di Jurnal Bereputasi.

Tandelilin, E. (2017). Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi (Edisi 1). Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Widoatmodjo, S. (2012). Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal (Edisi Revi). Jakarta: Pt. Jurnalindo Aksara Grafika.